

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan dunia maupun akhirat. Tidak terkecuali kegiatan perekonomian yang merupakan bagian dari kehidupan dunia, yang harus dan mutlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga dalam membahas ekonomi dalam pandangan Islam segala sesuatunya harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Syariah Islam sebagai panduan bagi setiap muslim dalam menjalankan kegiatan ekonomi dalam Islam tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan material, tapi terlebih-lebih kegiatan tersebut haruslah bernilai ibadah di mata Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Lail/92 : 5-7.

[“Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa. Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga). Maka kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah”.]¹

Pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan program yang terencana dan terarah serta membutuhkan modal atau dana pembangunan yang tidak sedikit. Tidaklah mengherankan apabila pemerintah dalam suatu negara terus menerus melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan dan peningkatan kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan pembangunan ekonomi.

¹ QS Al-Lail / 92 : 5-7

Lembaga keuangan bank dianggap mempunyai peranan yang strategis dalam membangun suatu perekonomian negara.

Bank dalam perekonomian memiliki tempat yang teramat penting sebagai lembaga yang dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian. Di samping itu bank merupakan aktor dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank menjadi mediator dalam mempengaruhi jumlah uang beredar yang merupakan sasaran kebijakan moneter.²

Sejak pertengahan tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang berimbas pada perbankan nasional. Terjadinya krisis di sektor perbankan terkait secara langsung maupun tidaklangsung dengan berbagai aktivitas yang lazim dilakukan oleh industri perbankan. Dari sisi penghimpunan dana, besarnya jumlah dan komposisi simpanan masyarakat yang berada dalam sistem perbankan memiliki pengaruh yang besar terhadap kestabilan industri perbankan. Penarikan dana masyarakat secara besar-besaran dalam waktu singkat memberikan dampak negatif pada aspek likuiditas bank. Hal ini apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan permasalahan lanjutan berupa permasalahan solvabilitas (kemampuan modal) karena bank akan terpaksa memberikan insentif bunga simpanan yang sangat tinggi untuk mempertahankan simpanan masyarakat dan seringkali insentif jauh berada di atas kemampuan bank. Sementara itu, dari sisi penyaluran dana komposisi aktiva produktif juga turut menentukan ketahanan bank dalam menghadapi permasalahan yang berasal dari faktor eksternal

²Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, ed.4, 2004), hlm. 65.

perbankan. Misalnya dalam hal pemberian kredit, kinerja per Kreditan akan sangat ditentukan oleh prospek industri yang diberikan kredit. Selain juga faktor-faktor ekonomi makro secara umum seperti laju inflasi dan fluktuasi nilai tukar.

Dalam perspektif lain, faktor pertumbuhan ekonomi pun sering kali mempengaruhi kebijakan alokasi kredit perbankan pada sektor-sektor tertentu, sehingga memberikan dampak adanya konsentrasi risiko pemberian kredit pada sektor usaha tertentu. Hal seperti ini pernah terjadi Pada masa menjelang krisis perbankan, dimana pemberian kredit terkonsentrasi pada sektor properti yang pada waktu itu mengalami perkembangan yang sangat pesat.³ Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Poetry dan Sanrego yang menemukan bahwa kurs berpengaruh terhadap NPF.⁴ Selain itu penelitian yang dilakukan Agustini yang menghasilkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, yang berarti bahwa inflasi berpengaruh tetapi negatif, karena bank syariah pada dasarnya memiliki daya tahan yang lebih dari pada bank konvensional.⁵ Sedangkan menurut Firmansyah GPD juga berpengaruh negatif terhadap NPF, artinya jika perekonomian sedang naik maka pembiayaan bermasalah akan berkurang.⁶ Penelitian Yunis Rahmawulan (2008), diperoleh hasil

³Muliaman D. Hadad, et.al. "Indikator Awal Krisis Perbankan", www.bi.go.id, diunduh tanggal 20 November 2010 jam 10.15.25, hlm. 2

⁴Zakiah Dwi Poetry dan Yulizar D. Sanrego, "Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah", Jurnal TAZKIA Vol. 6 No. 2 Agustus-Desember 2011, dalam <http://tifbr-tazkia.org/index.php/TIFBR/article/download/53/50>, diakses pada 13 November 2015

⁵Ninik Agustini, "Analisis Pengaruh Inflasi, Rasio Pembiayaan (FDR) dan Rasio Perputaran Aktiva (TATO) terhadap Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2004-2014", dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2336/6/BAB%20V.pdf>, diakses pada 2 Januari 2016

⁶Irman Firmansyah, "Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2014, dalam

bahwa inflasi tiga kuartel sebelumnya mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/NPF) perbankan syariah.⁷Memang diakui berdasarkan hasil penelitian Danastri Sisherdianti (2008) menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/NPF) pada Bank Muamalat Indonesia tidak merespon fluktuasi variabel-variabel makro ekonomi (termasuk didalamnya inflasi).⁸

Hasil penelitian Danastri Sisherdianti menunjukkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/NPF),⁹ sementara pada Yunis Rahmawulan diperoleh hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/NPF).¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut bahwa inflasi tidak konsisten mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing/NPF), maka diperlukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan data yang lebih terbaru, serta menambahkan variabel makro ekonomi berupa nilai kurs, untuk memperoleh hasil yang konsisten.

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/jurnalekonomi/Documents/Determinant%20of%20Non%20Performing%20Loan;%20The%20Case%20of%20Islamic%20Bank%20in%20Indonesia.pdf>, diakses pada 2 Januari 2016.

⁷Yunis Rahmawulan, “Perbandingan Faktor Penyebab Timbulnya NPL dan NPF pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia” (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2007), hlm. 94

⁸ Danastri Sisherdianti, “Faktor-faktor Variabel Ekonomi Makro yang Mempengaruhi Kekuatan Bank Syariah; Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia” (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2008), hlm. 93.

⁹Rahmawulan, “Perbankan Faktor”, hlm. 94.

¹⁰Sisherdianti, “Faktor-faktor”, hlm. 93.

Fenomena yang mendominasi dari pembiayaan *Murabahah* penyaluran yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan meningkatnya pembiayaan tersebut BUS menunjukkan kinerja yang semakin baik sebagai bank syariah dengan *market share* terbesar di Indonesia. Hal ini mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada BUS.

Tingginya pembiayaan *Murabahah* jika dibandingkan jenis pembiayaan lainnya, hal ini dikarenakan pembiayaan *Murabahah* dinilai lebih mudah dan tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah, dan pembiayaan *Murabahah* mempunyai risiko yang minim dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga memudahkan bank dalam memprediksi keuntungan yang akan diperoleh. Dengan demikian, pembiayaan *Murabahah* merupakan produk yang sangat penting bagi perbankan syariah di Indonesia.¹¹

Pertumbuhan dengan nominal tertinggi adalah akad *Murabahah* (jual beli) 13,96 persen atau meningkat Rp 17,03 triliun. Berikutnya adalah akad *Musyarakah* yang pembiayaannya tumbuh 27,72 persen atau sebesar Rp 16,89 triliun. Sayangnya kata Direktur Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Deden Firman, pertumbuhan pembiayaan ini tidak dibarengi dengan kinerja yang positif. Rasio kredit macet di perbankan syariah atau *Non Performing Financing*(NPF) masih tinggi.¹²

¹¹ Herni Ali, Miftahurrohman, “*Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, UIN Syarif Hidayatullah Universitas Trisaksi, Volume 6 (1), April 2016, P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN-1182, hlm.33

¹²www.kompas.com Diakses pada jum'at, 28 April 2017

Pertimbangan mengikutsertakan variabel nilai kurs, karena adanya fluktuasi nilai kurs mendorong spekulasi dengan keuntungan sesaat, dan hal ini akan berdampak pada kondisi ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh NPF dan Kurs Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2009 - 2017**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian pendahuluan seperti tercermin dalam latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah Non Performing Financing/NPF berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah.
2. Apakah Kurs berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah.
3. Apakah Non Performing Financing/NPF dan Kurs berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan pengaruh Non Performing Financing/NPF terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah.

2. Untuk membuktikan pengaruh kurs terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk membuktikan pengaruh Non Performing Financing/NPF dan Kurs berpengaruh terhadap pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi:

1. Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis untuk menyalurkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, dan menambah pengetahuan penulis mengenai Bank Umum Syariah.

2. Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, ilmu pengetahuan dan referensi untuk dapat diambil manfaatnya oleh para penulis.

3. Dunia perbankan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan yang berguna baik bagi pihak manajemen perbankan syariah terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil terutama prioritas jenis produk pembiayaan yang dipilihnya dan dapat meningkatkan

kinerja bank dengan mengembangkan industri perbankan syariah Indonesia.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dengan keterbatasan yang dimiliki, maka diberikan batasan yaitu bank yang akan diteliti adalah Bank Umum Syariah

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu :

BAB I :

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II :

Berisi tentang landasan teori yang telah mencakup daftar pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

BAB III :

Berisi mengenai metodologi penelitian yang meliputi populasi dan penentuan sample penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel-variabel penelitian, metode empiris dan teknis analisi data.

BAB IV :

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini menyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan mengelolah data yang telah dilakukan, serta membahas uji regresi dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V :

Sebagai akhir pembahasan tugas akhir ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian, dilanjutkan dengan saran-saran.